

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan meliputi rencana dan proses yang akan menentukan hasil yang ingin di capai sebagaimana termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) tentang sisdiknas, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini pembelajaran harus berkualitas dengan melibatkan semua komponen pendidikan seperti: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat/media belajar, dan sumber pembelajaran. Pendidikan harus dilakukan secara sadar untuk mewujudkan fungsi pendidikan itu sendiri seperti yang tercantum dalam pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan yang ditekankan di kelas awal adalah mengembangkan calistung karena tiga komponen kemampuan tersebut yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran pada tingkat selanjutnya, sebagaimana disebutkan dalam pasal 4 ayat (5), bahwa: “pendidikan diselenggarakan dengan

mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.”

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Kelancaran membaca adalah dasar kesuksesan akademik anak. Dikatakan Prof. Dr. Amitya Kumara, M.S. saat dikukuhkan sebagai Guru Besar Fakultas Psikologi UGM di Balai Senat, Kamis (27/5), bahwa:

Anak-anak yang terampil membaca sejak usia dini dan selalu dipaparkan dengan bahan cetakan akan memiliki rasa ingin tahu lebih besar dan senantiasa ingin memperluas pengetahuannya. Sebaliknya, anak-anak yang lambat dalam penguasaan keterampilan membaca disebabkan lebih jarang mendapat latihan membaca dibandingkan dengan teman sebayanya. Anak-anak ini juga akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan lancar.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan anak dalam hal membaca. Permasalahan itu di tunjukkan oleh peserta didik terutama anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata seperti dikemukakan seperti dikemukakan oleh Mumpuniarti (2000:11), bahwa:

Anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dan ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata - rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku, hal tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu kondisi yang nyata pada anak tunagrahita dan kondisi itu memerlukan perlakuan spesifik untuk dapat mengembangkan diri.

Maka anak tunagrahita harus mendapatkan pendidikan khusus, sebagaimana ditegaskan dalam UUSPN No.20 tahun 2003 Pasal 5 ayat (2) bahwa: “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita terutama kemampuan dalam berpikir dan memusatkan perhatian sehingga tidak dipungkiri lagi jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya di bidang akademik

Puji nurlaelawati, 2014

Pengaruh media kartu kata fokus warna dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang salah satunya adalah membaca.

Pengajaran membaca permulaan terhadap anak tunagrahita menuntut para guru untuk senantiasa bereksplorasi dan berusaha membuat inovasi terutama segi model dan media pembelajaran yang tentunya akan memberikan kesan mendalam bagi anak selama pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya banyak guru mengajarkan membaca permulaan dengan model pembelajaran konvensional yang diberikan secara klasikal sehingga proses belajar berjalan tidak efektif dan terjadi kejenuhan.

Dikemukakan di atas bahwa anak tunagrahita memiliki karakteristik sukar memusatkan perhatian dan mudah beralih sedangkan belajar membaca membutuhkan konsentrasi yang tinggi, dalam hal ini guru harus berupaya memodifikasi perilaku belajar anak dengan memberikan stimulus dalam lingkungannya.

Meningkatkan konsentrasi bukan persoalan sederhana, karena banyak sekali gangguan perhatian (*distraction*) yang disebabkan faktor internal maupun eksternal. Jadi konsentrasi tidak dapat tercipta dan bertahan terus secara mudah karena mempunyai musuh berupa distraksi tetapi bisa diusahakan tetap bertahan sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Salah satu stimulus dalam meningkatkan konsentrasi anak sebagaimana dikatakan Juang dkk (2006:3) bahwa:

Lingkungan (*environment*) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang yang mempengaruhi perilakunya. Objek seperti manusia, benda, dan kejadian yang membuat perilaku seseorang terpengaruh disebut stimulus atau perangsang. Guru, teman, papan tulis, alat peraga semuanya berpotensi menjadi perangsang bagi seorang siswa ketika belajar di dalam kelas.

Pendapat di atas menegaskan bahwa penggunaan media belajar adalah salah satu stimulus untuk membantu mempermudah membaca siswa. Adapun media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan. Jadi proses penerimaan pesan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan.

Dalam mengatasi permasalahan kemampuan belajar membaca permulaan yang sering dijumpai pada anak tunagrahita salah satunya menggunakan media kartu kata fokus warna atau sejenis flash card dengan berbagai bentuk permainan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap sejauh mana pengaruh kartu kata fokus warna dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB BC Aras.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita disebabkan rendahnya IQ memiliki tingkat kesulitan belajar akademik diantaranya membaca, menulis dan berhitung.
2. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita akan menimbulkan kesulitan membaca pada tahap selanjutnya.
3. Kebiasaan guru mengajar menggunakan metode konvensional atau kesalahan dalam mengintervensi membuat siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai
4. Penggunaan kartu kata fokus warna dengan strategi bermain yang tepat dan dinamis akan mempengaruhi kemampuan belajar anak.

C. RUMUSAN MASALAH

Sugiyono (2011:55) menyatakan bahwa rumusan masalah adalah “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penggunaan kartu kata fokus warna terhadap peningkatan kemampuan belajar membaca permulaan siswa tunagrahita di SLB BC Aras ?

Puji nurlaelawati, 2014

Pengaruh media kartu kata fokus warna dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah: mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan kartu kata fokus warna terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB BC Aras setelah diintervensi dengan kartu kata fokus warna

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat praktis adalah bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil dari temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan

menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

4. Bagi Guru atau Calon Peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

5. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.